

Peningkatan Kinerja Bisnis Usaha Sub Sektor Kriya Kampung Raja Preliu Melalui Literasi Keuangan, Kewirausahaan Dan Adaptasi Teknologi

Tumpal Pangihutan Situmorang^{1*}, Vindya Donna Adindarena², Salmon Pandarangga³,
Osfred Umbu Djadi⁴, Arini Aha Pekuwali⁵, Tri Sari Dewi Novyanti Bertha Mira⁶

¹²³⁴Program Studi Manajemen Universitas Kristen Wira Wacana Sumba

⁵⁶Program Studi Teknik Informatika Universitas Kristen Wira Wacana Sumba

tumpal.situmorang@unkriswina.ac.id¹, vindyadonna@unkriswina.ac.id²,

salmonp@unkriswina.ac.id³, osfred@unkriswina.ac.id⁴, arini.pekuwali@unkriswina.ac.id⁵,

tri@unkriswina.ac.id⁶

Abstrak

Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan laju pertumbuhan usaha tenun ikat cenderung terjadi fluktuatif baik jumlah usaha maupun jumlah tenaga kerja, tetapi banyak masyarakat yang belum memiliki pengetahuan mengenai pengelolaan keuangan dan digitalisasi sehingga penting untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat. Pengabdian kepada masyarakat kami fokuskan di Kampung Preliu. Upaya yang dilakukan untuk peningkatan kinerja atau pendapatan masyarakat yaitu dengan melakukan Pengelolaan Keuangan, Kewirausahaan dan Digitalisasi. Pada aspek Literasi keuangan. Peserta telah mampu mengelompokkan pengeluaran, pemasukan dan menghitung saldo sedangkan pada aspek pemetaan dan pengembangan usaha, peserta secara umum mampu melakukan pemetaan dan pengembangan usaha di wilayah kampung raja. Pada aspek ketrampilan berkomunikasi, peserta masih malu untuk berkomunikasi dengan Bahasa Inggris kepada wisatawan namun beberapa peserta sudah mampu melakukan walaupun masih sederhana melalui buku saku yang diberikan. Pada aspek pengembangan sumber daya, peserta mayoritas sumber daya adalah anggota keluarga sehingga menjadi sangat mudah untuk menggerakkan untuk mengikuti pelatihan baik di pemerintah maupun melalui LSM. Pada aspek adaptasi teknologi, kami melatih salah satu anggota kelompok yang masih mahasiswa menjadi admin website tersebut.

Kata Kunci: Pengolahan Keuangan, Kewirausahaan, Sumber Daya Manusia, Digitalisasi

Abstract

The results of previous research show that the growth rate of ikat businesses tends to fluctuate both in the number of businesses and the number of workers, but many people do not have knowledge about financial management and digitalization so it is important to provide community service. We focus on community service in Preliu Village. Efforts made to increase people's performance or income are by carrying out Financial Management, Entrepreneurship and Digitalization. In the aspect of financial literacy. Participants were able to group expenses, income and calculate balances, while in the aspect of mapping and business development, participants were generally able to map and develop businesses in the Kampung Raja area. In the aspect of communication skills, participants were still embarrassed to communicate in English with tourists, but several participants were able to do it, even though it was still simple, using the pocket book provided. In the resource development aspect, the majority of resource participants are family members so it is very easy to mobilize them to take part in training either at the government or through NGOs. In the technology adaptation aspect, we trained one of the group members who was still a student to become the website admin.

Keywords: Financial Processing, Entrepreneurship, Human Resources, Digitalization

1. PENDAHULUAN

Era globalisasi dan digitalisasi, Industri kreatif memiliki kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi suatu negara. Industri kreatif mencakup beragam sub-sektor, seperti seni pertunjukan, desain, arsitektur, periklanan, film, musik, penerbitan,

dan kriya. Sebagai sektor yang berkembang pesat, pelaku pada UMKM industri kreatif terus berupaya konsisten merespon perubahan, inovasi, dan perkembangan teknologi. dampak positif pada industri kreatif diantaranya, Pertama, industri ini menjadi salah satu penggerak utama penciptaan lapangan kerja, memberikan peluang bagi individu dengan keterampilan kreatif. Kedua, industri kreatif konsisten berkontribusi dalam peningkatan daya saing dalam mendorong inovasi dan kreativitas yang dapat menghasilkan produk dan layanan yang unik dan menarik. Ketiga, melalui ekspor produk budaya, industri kreatif dapat menjadi sumber pendapatan yang signifikan bagi negara.

Lingkungan bisnis yang dinamis, inovasi dan adaptasi terus-menerus menjadi kunci untuk menjaga keunggulan kompetitif dan mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan. Kemajuan suatu industri dinilai melalui kinerja bisnisnya (Situmorang, 2023b). kinerja bisnis sangat dipengaruhi oleh kedua faktor, yaitu lingkungan eksternal dan kemampuan internal, yang mencakup preferensi konsumen, peran pemerintah, dan globalisasi. Faktor-faktor yang dapat kinerja dan keberlanjutan usaha diantaranya Pengembangan usaha, literasi keuangan, ketrampilan komunikasi, peningkatan sumber daya serta adaptasi teknologi. Pemetaan dan ide bisnis adalah dua komponen vital yang tidak terelakkan bagi pelaku usaha di industri kreatif. Pemahaman pelaku usaha terhadap pasar dan kompetisi pasar serta mengembangkan ide kreatif yang berdampak positif terhadap kinerja pemasaran (Situmorang et al., 2022). Pertumbuhan ekonomi suatu negara. Industri kreatif mencakup beragam sub-sektor, seperti seni pertunjukan, desain, arsitektur, periklanan, film, musik, penerbitan, dan kriya (Hendriyana et al., 2020). Sebagai sektor yang berkembang pesat, pelaku pada UMKM industri kreatif terus berupaya konsisten merespon perubahan, inovasi, dan perkembangan teknologi. dampak positif pada industri kreatif diantaranya, Pertama, industri ini menjadi salah satu penggerak utama penciptaan lapangan kerja, memberikan peluang bagi individu dengan keterampilan kreatif (Indriyani & Fatimah, 2023). Kedua, industri kreatif konsisten berkontribusi dalam peningkatan daya saing dalam mendorong inovasi dan kreativitas yang dapat menghasilkan produk dan layanan yang unik dan menarik. Ketiga, melalui ekspor produk budaya, industri kreatif dapat menjadi sumber pendapatan yang signifikan bagi negara (Wahyuni & Kusumasari, 2023).

Industri kreatif dalam pengembangan produk adalah sektor yang menggabungkan keahlian kreatif dengan aspek bisnis untuk menciptakan produk-produk inovatif (Rofaida et al., 2019). Dalam industri kreatif, pengembangan produk melibatkan proses kreatif seperti penelitian, perancangan, dan pengujian, serta penerapan strategi pemasaran yang efektif. Industri kreatif seringkali berani memecahkan batasan dan mencoba pendekatan yang belum pernah dilakukan sebelumnya sehingga memiliki daya saing tinggi di pasaran (Purnomo, 2016). Definisi dari sub sektor kriya adalah adalah kegiatan seni yang menitikberatkan pada keterampilan dalam mengolah bahan baku yang sering ditemukan di lingkungan menjadi benda-benda yang tidak hanya bernilai pakai, tetapi juga bernilai estetis (Aysa, 2020).

Pengembangan produk dalam industri kreatif juga dapat memberikan nilai tambah yang signifikan bagi ekonomi (Rofaida et al., 2019). Produk-produk yang sukses dapat menciptakan peluang kerja baru, meningkatkan daya saing suatu negara, dan menjadi sumber pendapatan yang signifikan. Selain itu, industri kreatif juga berkontribusi pada penciptaan identitas budaya suatu masyarakat dan mempromosikan ekspresi kreatif yang beragam (My, 2023). Secara keseluruhan, industri kreatif dalam pengembangan produk merupakan sektor yang menggabungkan keahlian kreatif dengan strategi bisnis untuk menciptakan produk inovatif dan menarik. Fokus pada inovasi,

desain, teknologi, dan nilai tambah ekonomi, industri kreatif memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan menciptakan produk-produk yang memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumen(Situmorang, 2023a).

Pelaku usaha ekonomi kreatif pada sub sektor kriya salah satunya adalah usaha tenun ikat yang tersebar dalam 14 kecamatan. Dari beberapa pengamatan sub sektor kriya dalam hal ini tenun adalah usaha yang dikembangkan secara turun temurun atau yang umum disebut usaha keluarga. Perkembangan sub sector kriya terjadi cenderung terjadi fluktuatif kecuali di kecamatan kota Waingapu yang cenderung mengalami kenaikan baik jumlah usaha maupun jumlah tenaga kerja. Menjadi penting bagi pelaku usaha untuk terus berinovasi. .

Dalam merespons tantangan yang dihadapi oleh pelaku usaha industri kreatif, terutama di Sentra Tenun Ikat Kampung Raja Preliu, ditemukan bahwa kurangnya pengembangan usaha seringkali menjadi hambatan utama. Keterbatasan sumber daya dapat menghambat pertumbuhan dan keberlanjutan usaha kreatif. Selain itu, literasi keuangan yang rendah juga menjadi masalah serius di kalangan pelaku usaha, sehingga diperlukan upaya untuk meningkatkan pemahaman pengelolaan keuangan usaha dan keluarga yang efektif. Adapun, adaptasi terhadap teknologi modern menjadi kebutuhan mendesak, mengingat pergeseran pasar menuju platform digital

2. METODE

Metode atau Langkah-langkah dalam melaksanakan PKM yang digunakan saat melakukan sosialisasi literasi kewirausahaan adalah dengan melakukan pendekatan kepada kelompok usaha yang ada dan memberikan materi dalam bentuk diskusi bersama di bidang kewirausahaan seperti aspek keuangan, aspek ide bisnis, penegmbangan bisnis, dan pengembangan sumber daya manusia. Diskusi interaktif memberikan kesempatan kepada tim pengusul dan dosen manajemen guna memastikan pemahaman pelaku usaha terkait literasi kewirausahaan dapat terbangun dengan baik. Pelaku usaha di Kampung raja yang tergabung dalam beberapa kelompok. Berikut kegiatan dan metode PKM di Sentra Tenun Kampung Raja Preliu disajikan pada tabel .

Tabel 1. Kegiatan dan Metode Pengabdian Kepada Masyarakat

No	Kegiatan	Metode	Output
1	Literasi Keuangan	Praktek	Laporan pencatatan keuangan
2	Kewirausahaan	Simulasi	Ide usaha /pengembangan usaha
3	Pengelolaan Sumber daya Manusia	Ceramah	Pengembangan sumber daya
4	Belajar Bahasa Inggris	Praktek	Buku Saku
5	Adaptasi Teknologi	Pelatihan	Website

Kegiatan dimulai dengan sosialisasi kegiatan yang diadakan ruang pertemuan Kampung raja yang di fasilitasi oleh tokoh masyarakat dan Ketua RT setempat. Kegiatan inti meliputi, memberikan tujuan kegiatan PKM, materi-materi yang diberikan dan hasil akhir dari kegiatan ini yaitu pemberian buku saku dan pembuatan *Website* bagi kelompok. Kegiatan diikuti 30 Pelaku Usaha tenun ikat.

Setelah kegiatan berlangsung dilakukan monitoring kegiatan untuk melihat kemajuan usaha masyarakat.

Pengabdian kepada masyarakat (PKM) merupakan wujud nyata dari komitmen untuk memberikan kontribusi positif kepada masyarakat sekitar. Dalam konteks ini, kegiatan PKM diberikan lima materi utama, yaitu literasi keuangan, kewirausahaan, ketrampilan komunikasi, pengelolaan sumber daya manusia, dan penerapan teknologi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun kegiatan yang sudah dilakukan adalah sebagai berikut :

a. Literasi Keuangan

Secara umum, peserta telah memahami prinsip dasar pencatatan keuangan baik Keluarga dan usaha sederhana. Hasil Monitoring menunjukkan bahwa sebagian peserta mengalami kendala dalam konsistensi pencatatan keuangan. Faktor kesibukan menjadi salah satu hambatan yang dihadapi peserta dalam menjaga keberlanjutan pencatatan keuangan. Namun secara prinsip peserta dapat memahami pencatatan keuangan dengan melihat hasil pengelompokan yang peserta sudah lakukan.



Gambar 1. Simulasi Pencatatan Keuangan Keluarga dan Usaha

b. Kewirausahaan

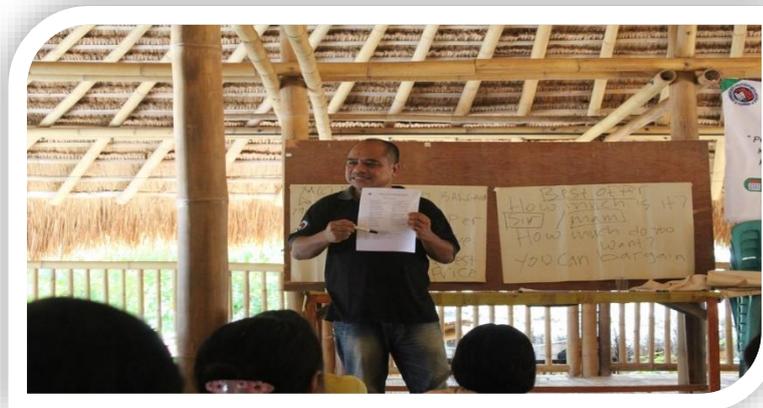
Peserta PKM diberikan materi yang melibatkan simulasi pemetaan usaha dengan tujuan untuk memantau dan memanfaatkan peluang-peluang yang ada, sehingga mampu menghasilkan ide-ide baru yang mendukung pertumbuhan usaha. Materi dibuat dengan mengajak peserta membuat pemetaan dan mengeluarkan ide bisnis sederhana. Hasilnya peserta dapat membuat pemetaan dan mengeluarkan ide-ide untuk mengembangkan usaha dikemudian hari. Hasil monitoring secara umum peserta mampu mengembangkan ide-ide bisnis namun kendala utama adalah modal. Sehingga dikemudian hari jika kinerja usaha meningkat pelaku akan terus mengembangkan usaha.



Gambar 2. Simulasi Pemetaan & Pengembangan Usaha

c. Keterampilan Berkomunikasi

Seperti yang dijelaskan di pendahuluan, sentra tenun ikat kampung raja banyak dikunjungi oleh wisatawan asing. Sehingga peserta di berikan simulasi cara berkomunikasi kepada wisatawan dalam menerangkan produk, melakukan tawar menawar. Hasil monitoring menunjukkan bahwa pelaku mayoritas masih malu karena takut salah namun beberapa pelaku usaha sudah berani berkomunikasi secara sederhana kepada wisatawan. Buku saku berbahasa inggris dalam tawar menawar yang diberikan menjadi pendorong pelaku usaha percaya diri dalam berkomunikasi.



Gambar 3. Simulasi Keterampilan Berkomunikasi

d. Pengelolaan Sumber Daya Manusia

Peserta diberikan materi, pentingnya mengembangkan sumber daya untuk meningkatkan kinerja usaha. Keberadaan sumber daya menjadi asset penting bagi usaha. Hasil monitoring menunjukkan bahwa sumber daya pelaku usaha rata-rata adalah anggota keluarga sehingga menjadi sangat mudah bagi pelaku usaha untuk mengembangkan dengan memfasilitasi mengikuti pelatihan-pelatihan baik yang diselenggarakan oleh Pemerintah Daerah dan LSM



Gambar 4. Simulasi Pengelolaan Sumber Daya Manusia

e. Adaptasi Teknologi

Peserta diberikan materi terkait teknologi dan bagaimana teknologi berperan signifikan dalam meningkatkan kinerja usaha. *Output* materi ini kami memberikan website gratis dan biaya hosting sudah kami banyarkan untuk 1 tahun. Sehingga masyarakat dapat mengupload produk-produk kedalam website. Kami juga melatih salah satu anggota kelompok yang kebetulan juga mahasiswa kami di sentra tenun tersebut.



Gambar 5. Simulasi Adaptasi Teknologi

4. KESIMPULAN

Berdasarkan rangkuman pelaksanaan Program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dengan fokus pada literasi keuangan, pemetaan dan pengembangan usaha, ketrampilan berkomunikasi, pengembangan sumber daya, dan adaptasi teknologi di Kampung Raja, dapat disimpulkan bahwa program ini telah memberikan dampak positif terhadap peserta. Secara umum, peserta telah mencapai kemajuan dalam literasi keuangan dengan mampu mengelompokkan pengeluaran, pemasukan, dan menghitung saldo secara prinsip. Dalam aspek pemetaan dan pengembangan usaha, peserta menunjukkan kemampuan yang positif dalam melibatkan dan mengembangkan usaha di wilayah kampung. Meskipun masih terdapat kendala dalam ketrampilan berkomunikasi menggunakan Bahasa Inggris, beberapa peserta telah menunjukkan kemajuan dengan

menggunakan buku saku yang diberikan. Pada aspek pengembangan sumber daya, partisipan mayoritas mengandalkan anggota keluarga sebagai sumber daya, memudahkan proses mobilisasi untuk mengikuti pelatihan baik dari pemerintah maupun lembaga swadaya masyarakat (LSM). Di sisi lain, upaya adaptasi teknologi dengan melibatkan anggota kelompok yang masih mahasiswa menjadi admin website menunjukkan langkah positif dalam menjawab tantangan teknologi modern. Program PKM ini berhasil meningkatkan literasi keuangan, pemetaan usaha, dan adaptasi teknologi di Kampung Raja, memberikan landasan yang kuat untuk pengembangan usaha kreatif dan peningkatan usaha lokal. Meskipun masih terdapat beberapa hambatan, langkah-langkah konkret telah diambil untuk mengatasi tantangan tersebut, menciptakan pondasi yang kokoh untuk kelanjutan pengembangan masyarakat di wilayah tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Aysa, I. R. (2020). Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif di Era Digital. *Jurnal At-Tamwil: Kajian Ekonomi Syariah*, 2(2), 121–138.
- Hendriyana, H., Putra, I. N. D., & Sunarya, Y. Y. (2020). Industri Kreatif Unggulan Produk Kriya Pandan Mendukung Kawasan Ekowisata Pangandaran, Jawa Barat. *Jurnal Panggung*, 30(2), 163–182.
- Indriyani, R., & Fatimah, N. (2023). Peran Keterlibatan Kerja Terhadap Perilaku Inovatif Dan Kinerja Studi Pada Industri Kreatif. *BBM (Buletin Bisnis & Manajemen)*, 9(01), 104–117.
- My, R. M. Y. A. (2023). Ekonomi Kreatif dan Potensi Pertumbuhan Ekonomi Berbasis Industri Kreatif. *JMEB Jurnal Manajemen Ekonomi & Bisnis*, 1(2), 60–69.
- Purnomo, R. A. (2016). *Ekonomi kreatif pilar pembangunan Indonesia*. Ziyad Visi Media.
- Rofaida, R., Aryanti, A. N., & Perdana, Y. (2019). Strategi inovasi pada industri kreatif digital: Upaya memperoleh keunggulan bersaing pada era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 8(3), 402–414.
- Salleh, K. M., Sulaiman, N. L., & Talib, K. N. (2010). Globalization's impact on soft skills demand in the Malaysian workforce and organizations: What makes graduates employable. *Proceedings of the 1 St UPI International Conference on Technical and Vocational Education and Training*, 10–11.
- Situmorang, T. P. (2023a). *Market-Based Innovation Capability: A Perspective of Resource Advantage Theory of Competition*.
- Situmorang, T. P. (2023b). Quality-Based Differentiation Mediating Entrepreneurial Orientation and Marketing Performance. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 8(2), 637–651.
- Situmorang, T. P., Ferdinand, A. T., & INDRIANI, F. (2022). *Peningkatan Kinerja Pemasaran Melalui Preemptive Market Exploitability (Studi Empirik UKM Industri Kreatif Kriya di Jawa Tengah)*. UNDIP: Fakultas Ekonomika Dan Bisnis.
- Wahyuni, N. D. W. N. D., & Kusumasari, I. R. (2023). Peran Kreativitas dan Inovasi Dalam Meningkatkan Daya Saing Pada UMKM Sandalku Handmade. *Journal of Community Service (JCOS)*, 1(3), 282–298.